

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KIDUNG SUKMA  
BHAGAVAD GITA DAN *TA' LĪMUL MUTA' ALLIM* SERTA  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Alfin Khoirinnisa

NPM: 20150720141, Email: [alfinkhoirinnisa96@gmail.com](mailto:alfinkhoirinnisa96@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KIDUNG SUKMA BHAGAVAD GITA DAN TA' LĪMUL MUTA' ALLIM SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Oleh:**

**Alfin Khoirinnisa**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Abd. Madjid, M.Ag.**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksmile (0274) 387646, Website  
<http://www.umy.ac.id>

Email: [alfinkhoiurinnisa96@gmail.com](mailto:alfinkhoiurinnisa96@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan Ta' lĪmul Muta' allim serta untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan Ta' lĪmul Muta' allim ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan filosofis. Objek material kajian pustaka dengan sumber primer Kidung Sukma Bhagavad Gita dan Ta' lĪmul Muta' allim dan sumber sekunder buku-buku pendidikan karakter, dan buku-buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumen yaitu pengambilan data dari dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi membaca dan mencermati data, menganalisis data, dan mengintreprestasikan data dengan kerangka teori.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ta' lĪmul Muta' allim dan Kidung Sukma Bhagavad Gita dibagi menjadi beberapa point, yaitu Pada Kidung Sukma Bhagavad Gita pendidikan karakter disampaikan melalui aspek kejujuran nilai kepedulian, dan nilai kreatif sementara dalam Ta' lĪmul Muta' allim pendidikan karakter disampaikan melalui nilai kejujuran, kepedulian, kreatif, dan nilai sehat dan bersih. 2) relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Ta' lĪmul Muta' allim dan Kidung Sukma Bhagavad Gita memiliki relevansi yang identik, pendidikan karakter dan pendidikan*

*Islam merupakan bagian yang satu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Ta'limul Muta'allim dan Kidung Sukma Bhagavad Gita sangat cocok bila di implementasikan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia ini karena akan membentuk suatu karakter bangsa yang berbudi luhur.*

*Key word: Pendidikan karakter, Pendidikan Islam*

### **Abstract**

*This research aims at finding out the values of character building in Kidung Sukma of Bhagavad Gita and Ta'limul Muta'allim and at revealing their relevance with the values of character building contained in Kidung Sukma of Bhagavad Gita and Ta'limul Muta'allim reviewed from Islamic education perspective.*

*This research was qualitative in nature, i.e. library research with philosophical approach. The material objects of the literature review were primary sources of Kidung Sukma of Bhagavad Gita and Ta'limul Muta'allim and secondary sources of character building books, and the books that supported the research. The data collection of the research used documentary technique, i.e. data collection from documents. This research used content analysis that included reading and observing the data, analyzing the data, and interpreting the data with theoretical framework.*

*The results of the research show that: 1) The values of character building in Ta'limul Muta'allim and Kidung Sukma of Bhagavad Gita are divided into some points, i.e. in Kidung Sukma of Bhagavad Gita, the character building is delivered through honesty aspect, concern value, and creative value. Meanwhile, in Ta'limul Muta'allim, the character building is delivered through the values of honesty, concern, creativity, and healthy and clean values. 2) The relevance of the character building values contained in Ta'limul Muta'allim and Kidung Sukma of Bhagavad Gita has identical relevance, i.e. character building and Islamic education are two of a kind. The values of the character building contained in Ta'limul Muta'allim and Kidung Sukma of Bhagavad Gita really fit if implemented in the world of formal education in Indonesia because they would make noble character of the nation.*

*Keywords: Character Building, Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan Islam utamanya pendidikan yang memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan agama Islam selalu diperbarui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan dunia, namun juga berorientasi kepada akhirat. Hal tersebut sesuai dengan sistem pendidikan nasional, yang dijelaskan dalam

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa setiap tingkatan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mengacu pada tumbuh kembang potensi peserta didik. Dewasa ini pendidikan di Indonesia belum berhasil sepenuhnya dalam membentuk generasi yang berkarakter dan unggul.

Pendidikan yang merupakan sarana dalam menciptakan manusia yang berkualitas untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Pembelajaran yang disampaikan cenderung mementingkan capaian akademik akan menciptakan pemimpin dan cendekiawan yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan karakter yang berkualitas. Pembentukan karakter merupakan aspek penting yang harus mendapatkan prioritas dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini memang cenderung teoritik dan dirasa kurang relevan dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Oleh karena itu, pendidikan karakter seyogianya mendapatkan perhatian khusus, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Masa kejayaan Islam pada abad keempat, banyak pemikir-pemikir pendidikan Islam bermunculan. Salah satunya adalah Burhanuddin Az-Zarnuji, beliau adalah pemikir

Islam yang banyak menyoroti tentang akhlak. Dalam karyanya, beliau lebih mengedepankan akhlak dalam proses pendidikan.

Selain itu, pada agama Hindu Bhagavad Gita merupakan ajaran yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Yang mengajarkan kehidupan sejati di dunia sehingga dapat terbebaskan dari kesengsaraan dunia dan akhirat, yang mana dalam syair yang diceritakannya menyoroti tentang akhlak, dan pendidikan karakter yang kuat.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan akhlak diatas, penulis bermaksud mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan merujuk kepada Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim* yang menjadi dasar membina akhlak dalam menuntut ilmu. Konsep pendidikan yang ditawarkan Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*, menurut penulis harus mendapatkan sorotan karena konsep yang dipaparkan menjadi dasar dalam konsep pendidikan karakter.

*Ta' līmul Muta' allim* adalah kitab karangan dari Syaikh az-Zarnuji, kitab ini merupakan kitab yang berisi pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syaikh az-Zarnuji. (Az-Zarnuji, n.d.:1-47) Kidung Sukma Bhagavad Gita juga dikenal dengan Syair Tuhan (Nyanyian Tuhan). Merupakan kitab yang ditulis oleh Imam Supardi yang didalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan dan pesan moral untuk manusia. (Supardi, 1961:1-59)

Syaikh az-Zarnuji dan Imam Supardi dalam kitab yang mereka tulis yaitu *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita. Kedua kitab tersebut berisikan tentang nilai-nilai akhlak dan kebaikan. Sehingga dalam pembahasan yang mereka tulis relevan dengan pendidikan karakter yang pada saat ini mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan kemanfaatan dalam peningkatan karakter anak bangsa.

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita memiliki relevansi yang layak untuk dipertimbangkan, diaktualisasikan dan diimplementasikan, sehingga dapat membangun dan memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial. Kemudian dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam *Ta' līmul Muta' allim* karya Syaikh az-Zarnuji dan Kidung Sukma

Bhagavad Gita karya Imam Supardi yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi ini.

Pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta’ līmul Muta’ allim* Serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini menggunakan objek material buku. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Hal ini ditukukan untuk mengkaji secara mendalam tentang nilai pendidikan karakter dan reevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Objek material kajian pustaka dengan sumber primer Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta’ līmul Muta’ allim* dan sumber sekunder buku-buku pendidikan karakter, dan buku-buku yang mendukung penelitian.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumen yaitu pengambilan data dari dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi membaca dan mencermati data, menganalisis data, dan mengintreprestasikan data dengan kerangka teori.

## **PEMBAHASAN**

Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta’ līmul Muta’ allim* menekankan kepada aspek adab, baik yang bersifat batiniyyah dan lahiriyyah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya pendidikan tidak hanya proses ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditransfer kepada peserta didik, bahkan pokok dari pendidikan adalah membentuk karakter pada peserta didik. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan mermartabat, maka pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan karakter yang mana harus dimilikinya. Nilai-nilai peserta didik menurut Kidung Sukma Bhagavad Gita sebagai berikut : (1) Nilai Kejujuran, (2) Nilai Peduli, (3) Nilai Kreatif, Sementara nilai-nilai peserta didik menurut *Ta’ līmul Muta’ allim* sebagai berikut: (1) Nilai Kejujuran, (2) Nilai Peduli, (3) Nilai Kreatif, (4) Nilai Sehat dan Bersih.

Nilai diuraikan dalam dua gagasan. Disatu sisi nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang mana disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi pada hal yang bersifat material. Sementara disisi lain, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna abstrak yang tidak dapat diukur dengan jelas(Sauri dan Firmansyah,2010:60). Sedangkan karakter antara lain berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia memiliki banyak sifat yang mana semua berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri(Husen,2010:6).

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu manusia peduli dan melaksanakan nilai etika. Baik karakter yang didukung oleh pengetahuan akan kebaikan, keinginan berbuat kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan dan kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan. Produk yang dapat dihasilkan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah peserta didik yang memiliki kompetensi pada bidang akademik dan berkarakter bangsa sekaligus. Dan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dari pendidikan agama Islam kedalam diri peserta didik adalah nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, peduli pada lingkungan dan cinta tanah air.

1. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*Dengan Pendidikan Agama Islam

Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*menjelaskan bahwasannya seorang peserta didik haruslah memiliki semangat dalam mencari ilmu, karena ilmu akan menjadikan seseorang lebih bernilai dan tentram bagi orang yang memilikinya. Az-Zarnuji mengkhususkan pada ilmu-ilmu agama yang mana akan membantu dalam ibadah dan bermuamalah. Sementara Imam Supardi mengkhususkan pada sikap-sikap kebajikan yang mana akan membawa hidup kepada ketentraman. Dalam pembahasannya, az-Zarnuji dan Imam Supardi menjelaskan nilai-nilai akhlak yang harus

dimiliki peserta didik, misalnya menghormati guru, disiplin, dan lain sebagainya. Dengan demikian, besar kemungkinan seorang pelajar mencapai kesuksesannya dalam belajar.

Melihat kondisi saat ini, yang mana kemajuan teknologi dan informasi semakin maju, hal ini harus disikapi dengan bijak agar tidak mengakibatkan dampak negatif yang lebih besar daripada dampak positif. Banyak sekali kejahatan, pencurian, dan pengikisan moral yang dilakukan melalui pengaruh kemajuan teknologi. Degradasi moral, korupsi, dan kasus-kasus pelajar yang kurang memiliki akhlak terhadap guru dan orangtua mulai menjadi kasus yang merajalela. Ditinjau dari nilai pendidikan karakter yang ada pada pendidikan agama Islam yakni nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, peduli pada lingkungan dan cinta tanah air.

Dengan demikian, melihat kondisi yang sangat relevan apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim* dijadikan acuan di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti, toleransi, disiplin, pekerja keras, semangat, dan lain sebagainya, apabila telah tertanamkan kepada peserta didik, maka diharapkan keberhasilan dalam dunia pendidikan Islam akan tercapai.

## 2. Persamaan dan Perbedaan Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*

Seorang guru hendaknya menjadi seseorang yang semua perbuatan dan kepribadiannya mencerminkan ajaran yang sesuai dengan akhlak Rasulullah, karena memang beliau yang harus kita jadikan *uswatun hasanah* atau teladan ideal bagi umat manusia pada umumnya dan bagi seorang pendidik pada khususnya.



Setiap guru memiliki pribadi dan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru yang lainnya. Menurut Syaiful Bahri kepribadian yang sesungguhnya sukar dilihat atau diketahui dengan nyata, yang dapat diketahui dengan penampilan dalam segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, dan dalam menghadapi persoalan baik ringan maupun yang berat. (Bahri, 2005:40) Di dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, Syeh az-Zarnuji, mengemukakan beberapa kepribadian yang perlu diperhatikan antara lain : (1) menguasai ilmu, (2) menjaga diri dari perbuatan atau tingkah laku yang terlarang, (3) santun, (4) Toleransi, (5) berwibawa, (6) sabar, (7) ikhlas, (8) rendah hati, (9) tekun. Sedangkan di dalam *Kidung Sukma Bhagavad Gita*, Imam Supardi, mengemukakan beberapa kepribadian yang perlu diperhatikan antara lain : (1) pantang menyerah (2) menjaga diri dari perbuatan atau tingkah laku yang terlarang (3) tekun (4) santun (5) Toleransi. Dari beberapa kepribadian yang harus dimiliki sebagaimana dipaparkan oleh *Syeikh az-Zarnuji* dan *Imam Supardi* diatas, dapat ditarik benang merah bahwasannya ada persamaan dan perbedaan dalam konsep kepribadian menurut *Syeikh az-Zaarnuji* dan *Imam Supardi*.

1. Pemikiran az-Zarnuji dan Imam Supardi dalam unsur-unsur kepribadian.

| No | Aspek              | Pemikiran az-Zarnuji                               | Pemikiran Imam Supardi                             |
|----|--------------------|--|--|
| 1. | <i>Performance</i> | 1. Menampilkan pribadi yang mencerminkan ketaqwaan | 1. Menampilkan pribadi yang mencerminkan ketaqwaan |

|    |       |  |   |
|----|-------|--|---|
|    |       | 2. Berwibawa   | 2. Pantang menyerah   |
| 2. | Sikap | 1. Rendah hati<br>2. Ikhlas<br>3. <i>Wira'i</i><br>4. Alim<br>5. Lemah lembut<br>6. Penyabar<br>7. Pantang menyerah<br>8. Tekun<br>9. Kasih sayang | 1. Rendah hati<br>2. Ikhlas<br>3. Pantang menyerah<br>4. Tekun<br>5. Penyabar |

2. Persamaan dan Perbedaan Unsur-Unsur Kepribadian Menurut az- Zarnuji dan Imam Supardi

| Persamaan<br>kepribadian<br>menurut Az-<br>Zarnuji dan Imam<br>Supardi | Perbedaan<br>kepribadian<br>menurut Az-<br>Zarnuji dan Imam<br>Supardi |                        |
|--|--|------------------------|
|  | Az-Zarnuji   | Imam Supardi           |
| 1. Menampilkan pribadi yang  | 1. Bijaksana<br>2. Lembut  | 1. Teladan<br>2. Jujur |

|                           |                       |                     |
|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| mencerminkan<br>ketakwaan | 3. Tekun              | 3. <i>Evaluator</i> |
| 2. Ikhlas                 | 4. Kasih sayang       |                     |
| 3. Rendah hati            | 5. Pemberi<br>nasihat |                     |
| 4. Penyabar               |                       |                     |
| 5. Pantang menyerah       |                       |                     |
| 6. Tekun                  |                       |                     |

Beberapa pendapat tersebut, menurut analisa penulis bahwa apa yang telah dirumuskan oleh Syeikh az-Zarnuji dalam *Ta' līmul Muta' allim*, dan Imam Supardi dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita, masih mempunyai relevansi dengan konsep pendidikan di Indonesia yakni dalam aspek sikap, tindakan, akhlak, perhatian, dan cara berfikir ilmiah. Dengan demikian, bahwa pendidikan karakter dipandang sangat penting. Oleh sebab itu, tugas guru bukan saja melaksanakan pendidikan, namun juga dituntut untuk memperbaiki pendidikan peserta didik. Posisi guru dan peserta didik haruslah selaras dalam tujuan bersama.

Setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini merupakan landasan bagi kompetensi yang lainnya. guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah*. Dengan demikian faktor kepribadian merupakan faktor yang terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Berjalan lancarnya proses pendidikan berkat adanya guru, dengan meninjau hal tersebut bisa diketahui bahwasannya posisi guru sangat dibutuhkan. Untuk mendukung

lancarnya proses pendidikan perlu diiringi dengan peningkatan kepribadian seorang guru, karena hal tersebut adalah pokok yang paling penting.

Kepribadian seorang guru merupakan kunci dalam membentuk akhlak dan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu az-Zarnuji dan Imam Supardi dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita menyusun sebuah konsep agar guru dan peserta didik memiliki kepribadian yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*, maka dapat disimpulkan bahwa kristalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita memiliki tiga nilai yaitu nilai kejujuran, nilai peduli, dan nilai kreatif dan *Ta' līmul Muta' allim* memiliki empat nilai, yaitu nilai kejujuran, nilai peduli, nilai kreatif, dan nilai

Dari semua aspek diatas, merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, karena dengan menanamkan hal tersebut sejak dini maka peserta didik akan terbiasa dengan kebiasaan tersebut. dalam konsepsi pendidikan Islam nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikonotasikan dengan pendidikan akhlak. Substansi pendidikan karakter yang terkandung dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim* dapat peneliti jumpai dalam bentuk kejujuran, kepedulian, kreatif, dan sehat dan bersih. Dengan adanya aspek yang telah dijelaskan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa relevansi antara pendidikan karakter dengan pendidikan Islam dan dapat membantu didalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad., dan M. A. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amilin, A. (2016). The Role of Self-Confidence in Moderating the Effect of Emotional Intelligence on Accountants' Career Development: An Indonesian Evidence. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 161–170.
- Anwar, Syaiful.and Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 243–247.
- Ardi Wiyani, N. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin, Muzzayin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rianeka Cipta.
- Az-Zarnuji, S. (n.d.). *Ta'limul Muta'alim*. indonesia: maktabah ihya' kitab al-arabiya.
- Bahera, S. K. (2014). Character Formation in the Light of Swami Vivekananda. *International Journal of Academic Research in Education and Review*, 2(8), 186–193.
- Bahri, S. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) UU RI No.20 tahun 2003 dan undang-undang Guru dan dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005*. Jakarta.

- Fadillah, Ramadhian. 2018. Kasus nikah muda, dulu karena kemiskinan sekarang dipicu hamil duluan. Merdeka.com. Diakses dari <https://www.merdeka.com>. Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Farida, Nur Aini. (2014). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How our schools can teach respect and responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, Abdul Aziz. (2014). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Temani Aku Bunda.”* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kurniawan, Yudha. and Hindarsih, T. P. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Pro- U Media.
- Madjid, Abd. (2018). Full Day School Policy for Children’s Character Development: Lessons From Indonesian Islamic Education. *The Online Journal of New Horizon in Education*, 8(3), 51–60.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, S. (2017). Politik Pendidikan Islam Berbasis Multikultural : Konsep dan Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Li Al- ‘ Ā lam ī n. *Dirosat*, 2(2), 149–182.
- Muthahhari, Murtadha. (2009). *Keadilan Illahi: Asas Pandangan-Dunia Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Nasir, Muhammad., Tawany Rahammah dan Amaluddin. (2018). Implementation of character education management and establishment of religiosity values in learners. *Advancer in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 1–3.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Noer, Ali., Syahraini Tambak dan Azin Sarumpaet. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 1–28.

Hakim, Rahmat Nur. 2017. Melihat Perjalanan Setya Novanto dalam Kasus E-KTP. *kompas.com*. Diakses pada <https://nasional.kompas.com>. Diakses tanggal 11 September 2017.

Husen, Ahmad. 2010. *Model Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Rosdakarya.

Pamungkas, Muhammad Bayu. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'alim Karya Burhanuddin Al- Zarnuji*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Rahayu, Erni. (2018). *Nilai pendidikan karakter dalam Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasi Sebagai Bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Samani, Muchlas dan Haryanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah. 2010. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya

Ali, Mohammad., dan M. A. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Amilin, A. (2016). The Role of Self-Confidence in Moderating the Effect of Emotional Intelligence on Accountants' Career Development: An Indonesian Evidence. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 161–170.

Anwar, Syaiful.and Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 243–247.

- Ardi Wiyani, N. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin, Muzzayin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rianeka Cipta.
- Az-Zarnuji, S. (n.d.). *Ta'limul Muta'alim*. indonesia: maktabah ihya' kitab al-arabiya.
- Bahera, S. K. (2014). Character Formation in the Light of Swami Vivekananda. *International Journal of Academic Research in Education and Review*, 2(8), 186–193.
- Bahri, S. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) UU RI No.20 tahun 2003 dan undang-undang Guru dan dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005*. Jakarta.
- Fadillah, Ramadhian. 2018. Kasus nikah muda,dulu karena kemiskinan sekarang dipicu hamil duluan. Merdeka.com. Diakses dari <https://www.merdeka.com>. Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Farida, Nur Aini. (2014). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How our schools can teach respect and responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, Abdul Aziz. (2014). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Temani Aku Bunda.”* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).



Kurniawan, Yudha. and Hindarsih, T. P. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Pro- U Media.

Madjid, Abd. (2018). Full Day School Policy for Children's Character Development: Lessons From Indonesian Islamic Education. *The Online Journal of New Horizon in Education*, 8(3), 51–60.

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munir, S. (2017). Politik Pendidikan Islam Berbasis Multikultural : Konsep dan Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Li Al- ‘ Ā lam ī n. *Dirosat*, 2(2), 149–182.

Muthahhari, Murtadha. (2009). *Keadilan Illahi: Asas Pandangan-Dunia Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.

Nasir, Muhammad., Tawany Rahammah dan Amaluddin. (2018). Implementation of character education management and establishment of religiosity values in learners. *Advancer in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 1–3.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Noer, Ali., Syahraini Tambak dan Azin Sarumpaet. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 1–28.

Hakim, Rahmat Nur. 2017. Melihat Perjalanan Setya Novanto dalam Kasus E-KTP. *kompas.com*. Diakses pada <https://nasional.kompas.com>. Diakses tanggal 11 September 2017.

Husen, Ahmad. 2010. *Model Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Rosdakarya.

- Pamungkas, Muhammad Bayu. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'alim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Rahayu, Erni. (2018). *Nilai pendidikan karakter dalam Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasi Sebagai Bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah. 2010. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya
- Sinha, Amit. Kishore. and Sandeep Singh. (2013). Virtues of wise leaders: Message from Bhagavad Gita. *Purusharta*, 6(2), 1–13.
- Supardi, Imam. 1961. *Kidung Sukma Bhagavad Gita*. Surabaya: Panjekar Semangat.
- Syamsudin. (2012). Konsep Pendidikan al-Zarnuji dan Ibnu Tamimiyah. *Educational Concept of Al-Zarnuju and Ibn Taymiah, Vol. I*(1), 1–16.
- Vyas, Aakansha., Kuldeep Vinchurkar, and Neelam Balekar. (2018). Teacher-Student Relationship. *University Grants Commision, New Delhi Recognized Journal*, 6(12), 5–17.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kuncana Prenad Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: UNY Press.